

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Dalam Berkomunikasi

Agung Prasetya¹, Taty Fauzi², Erfan Ramadhan³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Palembang

¹prasetyaagung323@gmail.com, ³erfankonselor@gmail.com

First received:
05 November 2019

Revised:
28 November 2019

Final Accepted:
05 December 2019

Abstract

Verbal aggressive behavior is a negative behavior that is often found in everyday life. Researchers found verbal forms of student behavior when communicating with friends such as taunting friends by mentioning the name of a parent, hurting a friend by calling him an illegitimate child, and speaking harshly to the teacher. This study aims to determine whether there is an influence of the school environment on students' verbal aggressive behavior in communication. The population of this research is VIII grade students. The research sample of 160 people were selected using the Stratified Random Sampling technique. Data analysis using correlational product moment with the results of r_{count} of 0.328 and r_{tabel} value of 0.148 or in other words $r_{count} > r_{tabel} = 0.328 > 0.148$. This shows the influence of the school environment on students' verbal aggressive behavior in communication.

Keywords: School Environment, Verbal Aggressive Behavior, Communication.

Abstrak

Perilaku agresif verbal merupakan perilaku negatif yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menemukan bentuk perilaku verbal siswa saat berkomunikasi dengan temannya seperti mengejek teman dengan menyebutkan nama orang tua, menyakiti teman dengan memanggilnya anak haram, serta berbicara kasar kepada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Sampel penelitian berjumlah 160 orang yang dipilih menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Analisis data menggunakan correlational product moment dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,328 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,148 atau dengan kata lain $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,328 > 0,148$. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Perilaku Agresif Verbal, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan proses transisi atau masa peralihan individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja dimulai sejak usia 11-21 tahun. Masa remaja bermula pada mulai adanya perubahan fisik pada diri seseorang, pertambahan berat dan tinggi badan yang cepat, meningkatnya hormon pada tubuh serta perkembangan dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, kognitif dan sosial. Masa remaja disebut juga sebagai masa pencarian

identitas bagi seseorang. Pada masa ini, seseorang mulai ingin mengenal dunia luar secara luas, memiliki emosi yang belum stabil serta memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Keadaan remaja yang masih dalam tahap pencarian identitas diri menyebabkan seorang remaja sangat mudah untuk terpengaruh oleh lingkungannya sehingga menimbulkan suatu perilaku negatif dalam diri remaja seperti kekerasan atau agresif.

Agresif adalah perilaku dengan tujuan menyakiti, menyerang, atau merusak terhadap orang maupun benda-benda disekelilingnya untuk mempertahankan diri maupun akibat dari rasa ketidakpuasan. Perilaku agresi tersebut memiliki unsur kesengajaan, objek, serta akibat yang tidak menyenangkan bagi pihak yang terkena sasaran perilaku agresif. Perilaku agresif atau bentuk kekerasan yang lain sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2019, KPAI menerima 127 kasus pengaduan kekerasan anak di lingkungan pendidikan. Anak-anak tersebut mendapat kekerasan, *bullying* dan korban kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (Sidik, 2019). Berdasarkan hasil survei Kementerian Sosial, pada tahun 2017 sebanyak 84 persen anak usia 12 tahun hingga 17 tahun pernah menjadi korban *bullying*. Dari layanan yang dibuka Kemsos melalui telepon sahabat anak atau (Tespa), sejak Januari hingga 15 Juli, tercatat ada 976 pengaduan dan 17 adalah kasus *bullying* (Priliawito, 2017)

Pada umumnya perilaku agresif tidak hanya dilakukan secara fisik melainkan juga dilakukan secara verbal. Perilaku agresif verbal merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang dengan mengumpat, mengejek, mencela ataupun menjelaskan orang lain dengan menggunakan perkataan. Perilaku agresif verbal biasanya ditunjukkan oleh siswa pada saat sedang berkomunikasi di lingkungannya. Bentuk

dari agresif verbal yang sering ditemukan di sekolah seperti mengejek teman, berkata kasar serta memaki teman. Bentuk perilaku agresif verbal pada siswa tidak hanya dilakukan kepada temannya tetapi dilakukan juga terhadap guru seperti melawan perkataan guru, mengejek guru serta menggunakan kata-kata kasar saat sedang di proses saat melakukan pelanggaran.

Faktor yang berpengaruh dalam timbulnya perilaku agresif yaitu lingkungan sosial salah satunya lingkungan sekolah. Sekolah adalah sarana untuk menuntut ilmu, wawasan dan menciptakan lingkungan pembelajaran dengan guru sebagai mediatory untuk menyiapkan pelajarnya menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi bangsa Indonesia. Perilaku yang timbul dalam diri siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan lingkungan sekolahnya. Baik dan buruk bentuk interaksi siswa di lingkungan sekolah, dapat berdampak kepada bagaimana perilaku siswa selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian (Razi, A. D., Siregar, M., & Zulkarnain, Z, 2018) bahwa proses imitasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa anak..Hubungan antara individu dengan lingkungannya sangat tergantung dengan hasil pemaknaan yang diperoleh individu dalam mempersepsi lingkungannya.

Masalah tentang perilaku agresif verbal pernah terjadi di Pekanbaru, Riau

dimana terdapat seorang siswi yang bunuh diri karna diejek oleh temannya. Demikian disampaikan, Juliardi juru bicara keluarga korban dalam perbincangan dengan *detik.com*, Senin (1/8/2017). Juliardi menjelaskan, Elva yang statusnya cucu kepadanya juga menerima tekanan fisik dari kawan-kawan di sekolahnya. Sebagaimana diketahui, Elva melakukan aksi nekat bunuh diri dengan jalan menjeburkan diri ke sungai Kampar pada Minggu (30/7). Jasad korban baru diketemukan sehari setelahnya, Senin (31/7). Korban melakukan hal itu karena tak tahan mendapat tekanan mental dari kawan-kawannya. Dia selalu diejek sebagai anak orang gila (Tanjung, 2017). Selanjutnya dilansir dari *Inilah.com* 2019, diberitakan seorang siswi sekolah menengah di Kenya bunuh diri setelah diduga dipermalukan ketika bercak menstruasinya terlihat di seragam sekolahnya. Menurut laporan media Kenya, ibu dari siswi berusia 14 tahun ini menyatakan putrinya gantung diri sesudah dipermalukan oleh gurunya di sekolah. Ibu dari korban menyatakan sang guru menyebut putrinya "kotor" karena bercak di seragam sekolahnya dan memerintahkannya ke luar dari kelas. Sang ibu mengatakan anaknya pulang ke rumah dan bercerita apa yang terjadi. Namun ketika si ibu pergi mengambil air, putrinya ditemukan gantung diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dipahami bahwa perilaku agresif verbal banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku agresif verbal yaitu

lingkungan sosial siswa salah satunya lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional. Menurut Yusuf (2014) Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga dengan "*associational research*". Dalam *associational research*, relasi hubungan di antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut

Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palembang sebanyak 268 siswa dan untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan rumus *slown* sehingga diperoleh sampel sebanyak 160 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skala empat. Hasil analisis data penelitian ini menggunakan *correlational product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R _{xy}	: Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria
x	: Skor masing-masing responden variabel x
y	: Skor masing-masing responden variabel y
N	: Jumlah responden (Yusuf, 2014:239)

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis data antara variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Perilaku Agresif Verbal Siswa dalam Berkommunikasi) dengan jumlah sampel sebanyak 160 siswa diperoleh koefisien korelasi atau $r_{xy} = 0,328$, sedangkan r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) $n-2 = 160 - 2 = 158$ bila kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka di cari pada tabel diperoleh $r_{tabel} = 0,148$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,328 > 0,148$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi di SMP Negeri 2 Palembang.

PEMBAHASAN

Yana dan Jayanti (2014) menjelaskan Lingkungan sekolah adalah tempat berinteraksi antara guru dan murid dan interaksi lainnya yang memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian (Pohan, R. A, 2016) bahwa salah satu bentuk interaksi verbal antara guru dan siswa, maupun siswa siswa adalah

kegiatan merespon dalam pembelajaran, yang dipengaruhi secara signifikan oleh kepercayaan diri dan persepsi siswa itu sendiri. Sedangkan perilaku agresif verbal adalah tindakan niat yang dilakukan untuk menyakiti orang lain melalui ucapan atau kata-kata misalnya berkata kasar, mengintimidasi, dan makian yang dapat menyakiti perasaan orang lain menurut Anggraini dan Desiningrum (2018:272)

Pengaruh lingkungan sekolah sangat memberikan dampak kepada perilaku siswa. Perilaku yang timbul dalam diri siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi siswa dengan lingkungan sekolahnya. Baik dan buruk bentuk interaksi siswa di lingkungan sekolah, dapat berdampak kepada bagaimana perilaku siswa selanjutnya. Hubungan antara individu dengan lingkungannya sangat tergantung dengan hasil pemaknaan yang diperoleh individu dalam mempersepsi lingkungannya.

Dewi (2017) mengemukakan bahwa perilaku agresif verbal sangat merugikan siswa jika tidak segera mendapatkan penanganan dan perhatian khusus, siswa akan sering mendapat teguran dan hukuman dari guru di sekolah, siswa akan dijauhi atau terisolir dari teman-temannya sehingga dapat menyebabkan proses belajar dan perkembangan sosial siswa di sekolah terganggu. Korban dari agresif verbal akan merasa terluka secara psikis serta dapat menimbulkan trauma dan bagi

pelaku dapat dijauhi oleh lingkungannya. Apabila perilaku agresif verbal dibiarkan maka hal tersebut dapat mengakibatkan semakin rusaknya moral siswa. Oleh karena itu, pentingnya bagi pihak sekolah terutama guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah timbulnya perilaku agresif verbal pada siswa serta membantu siswa yang sering melakukan perilaku agresif verbal untuk memperbaiki perilakunya tersebut. Hidayat (2015) mengemukakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan mampu membantu siswa berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sehingga siswa merasa diayomi oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul pengaruh lingkungan terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi di SMP Negeri 2 Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Dari hasil perhitungan dengan *correlation product moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,328 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,148 atau dengan kata lain $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,328 > 0,14$, dengan demikian hasil hipotesis yang diperoleh H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa

dalam berkomunikasi di SMP Negeri 2 Palembang.

- Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi di SMP Negeri 2 Palembang. Beberapa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku agresif verbal siswa yaitu kedisiplinan sekolah, relasi antara guru dan siswa serta relasi antara sesama siswa. Bentuk perilaku agresif verbal yang timbul pada saat siswa berkomunikasi yaitu seperti mengejek, membentak, menghasut, mengumpat, mengancam, berbohong, dan sebagaimana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L.N. O dan Dinie Ratri Desiningrum (2018). *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental Pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara Universitas Dipenogoro*. Jurnal Empati, Vol. 7 270-278.
- Dewi, L. L.dkk (2017). *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Behavioral Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) SMA Negeri 5 Palu*. Jurnal Konseling & Psikoedukasi, Vol. 2 No. 2 39-50 ISSN:2502-4000.

- Hidayat, H., dkk (2015). Profil Siswa Agresif Dan Peranan Guru BK. *Konselor* , Vol.04 No.04.
- Inilah.com. 2019. *Dibilang Menstruasi Kotor Siswi Gantung Diri*. Diakses pada 24 November 2019 Tersedia [online]<http://dunia.inilah.com/read/detail/2545680/dibilang-menstruasi-kotor-siswi-gantung-diri>.
- Pohan, R. A. (2016). KONTRIBUSI KEPERCAYAAN DIRI DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN MERESPON DALAM PEMBELAJARAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Razi, A. D., Siregar, M., & Zulkarnain, Z. (2018). CHILDREN IMITATION ON DAILY LANGUAGES FAMILY COUNSELING PERSPECTIVE. ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam), 1(2), 139-149.
- Sidik, Farih Maulana. 2019. KPAI Minta Kasus Kekerasaan di Sekolah Menjadi Prioritas Mendikbud. Diakses pada tanggal 22 November 2019 Tersedia [Online]
<https://news.detik.com/berita/d-4765857/kpai-minta-kasus-kekerasan-disekolah-jadi-prioritas-mendikbud-nadiem>
- Tanjung. 2017. Siswi Riau Bunuh Diri Karena di Bully KPAI Soroti Pihak Sekolah. Diakses pada tanggal 22 November 2019 Tersedia [online]<https://news.detik.com/berita/d-3581686/siswi-riau-bunuh-diri-karena-di-bully-kpai-soroti-pihak-sekolah>
- Priliawito, Eko. 2017. Kasus Bullying Anak Meningkat pada 2017. Diakses pada tanggal 22 November 2019 Tersedia [online]<https://www.viva.co.id/berita/nasional/938446-kasus-bullying-anak-meningkat-pada-2017>
- Yana, Enceng dan Riska. P. Jayanti. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Edunomic, Vol.2 No.2
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.